The Sekiryuutei

by kimichan139

Category: High School DxD/ãƒ•ã,¤ã,¹ã,¯ãƒ¼ãƒ«DÃ—D, Naruto
Genre: Adventure, Supernatural
Language: Indonesian
Characters: H. Issei, Naruto U.
Pairings: Naruto U./H. Issei
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 06:08:04
Updated: 2016-04-25 17:46:49
Packaged: 2016-04-27 18:19:08
Rating: M
Chapters: 4
Words: 11,089
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Mesum, bodoh, kadang pintar, ceroboh. Itulah Issei Hyoudou, pemuda dengan rambut coklat. Dia terseret ke dalam masalah tiga fraksi akhirat akibat dirinya mempunyai sebuah Sacred Gear yang masuk ke dalam Longinus. Namun semua itu berubah saat Issei mengeluarkan semua rahasianya. Bukan YAOI! Warning di dalam! Fem!Naru!

1. Chapter 1

**Naruto by Masashi Kishimoto. High School DxD by Ichiei Ishibumi.
**

The Sekiryuutei by Kimichan139

Pair: Issei x Fem!Naruto

Rate: M

Genre: Adventure, Ecchi, Supernatural.

Warning: OOC, Typo, AU, Semi Canon, Godlike!Issei, Strong!Naru, Fem!Naru, jurus buatan Kimi sendiri.

Summary: Mesum, bodoh, kadang pintar, ceroboh. Itulah Issei Hyoudou, pemuda dengan rambut coklat. Dia terseret ke dalam masalah tiga fraksi akhirat akibat dirinya mempunyai sebuah Sacred Gear yang masuk ke dalam Longinus. Namun semua itu berubah saat Issei mengeluarkan semua rahasianya.

.

Selamat membaca!

Chapter 1: Kencan, dan malaikat jatuh..

.

Issei POV Full!

"Issei-_kun_, maukah kau mati untukku?"

Yuuma Amano, pacar pertamaku. Oh, perkenalkan namaku Issei Hyoudou, aku hanya pemuda biasa yang sedang sial karena harus mati di tangan pacarnya. Tapi semua itu tidak akan terjadi. Aku jamin!

"Apa? Kau mengatakan apa, Yuuma-_chan_?" aku kembali bertanya untuk memancingnya. Sepertinya, dia sudah termakan omonganku. Tinggal eksekusinya saja, fufufufu.

"Sepertinya telingamu sudah rusak, Issei-_kun_." Dia berujar sambil terbang ke belakang, dan hal yang paling aku suka sekarang ini adalah. "...Senang rasanya bisa bermain denganmu, Issei-_kun_. Tapi kau harus mati disini," dia TELANJANG, aku tekankan, TELANJANG. Tunggu! Kenapa dia kembali berpakaian lagi sih? Minim lagi!? Sial! Are? Dia memiliki sayap hitam?

"Hah? Mati? Aku mati?"

"Salahkan saja _Kami-sama _yang memberikanmu sebuah _Sacred Gear _di dalam tubuhmu."

Ohhh, dia tahu kalau aku punya Ddraig. Bagus! Sekarang aku tidak akan menahannya lagi. "_Sacredâ€¦ Gear_. Oh, benda yang diberikan oleh-_Nya_? Seperti ini?" aku kembali memancing emosinya. Sebuah _Gauntlet_ keluar dari tangan kiriku, _Gauntlet_ tersebut berwarna merah darah dengan bola hijau di punggung tanganku.

"Ya dan sekarang, kau harus Mati!"

Dia melemparkan tombak cahaya ke arahku. Dengan reflek yang ada, aku menghindari serangan yang dilancarkan oleh Yuumaâ€”mungkin itu bukan nama aslinya. "Tunngu! Boleh aku tahu nama aslimu?" pertanyaan tidak berguna!

"Namaku Raynere! Aku seorang malaikat jatuh yang akan di akui oleh atasanku!"

"Oh, Raynere. Oke anggap itu adalah kata-kata terakhir dariku!" aku merogoh saku celanaku, tadi ada yang memberikan selebaran dengan gambar lingkaran disana. "Aku lupa, tempat ini wilayah keluarga iblis Gremory loh." Aku melambaikan tanganku sambil menunjukkan sebuah selebaran yang aku ambil dari saku celanaku.

"Gremoryâ€¦" dia menggeram marah.

Aku menoleh ke kanan dan kiri. Apa aku harus memanggil Rias-_senpai?_ "Kau mau membunuhku atau dibunuh Gremory?" aku kembali bertanya, sekedar menyulut emosinya saja.

"Aku yang akan membunuhmu, manusia rendahan!" dia kembali melempar tombak cahayanya, kali ini lebih banyak.

Aku seperti sedang bermain dengan anak kecil. "Kau harus tahu satu halâ€¦" aku berucap sembari menyiapkan dua buah lingkaran sihir di kedua tanganku. _Gauntlet -ku_ sudah dihilangkan. Lingkaran sihir

berwarna biru muda dan merah. "â€¦Kau telah meremehkan manusia sepertikuâ€¦

Api di tangan kanan. Angin di tangan kiri. Bersatulah, ciptakan sebuah kekuatan yang bisa membakar semua yang menghalangiku! Tornado Blaze!" aku mengucapkan mantra sihir yang aku pelajari dari sebuah buku. Iseng sih. Kemudian merentangkan kedua tanganku, kedua lingkaran sihir itu mulai bergabung dan menciptakan sebuah angin dengan api yang melilit disana.

Aku merasa kasihan dengan Raynere beserta taman ini. Hancur hanya kerena satu jurus gabungan milikku ini. Ganti rugi? Tidak, aku langsung kabur saja.

"Raynere? Kau masih hidup?" bau gosong menusuk hidungku. Ugh! Ini pasti bau Raynere, malangnya nasibmu. Salah satu tanganku mulai teracung, lalu mengayunkannya ke samping seakan membelah angin tersebut. Aku bisa melihat kalau Raynere sudah gosong, dan wajahnya pun tidak dikenali lagi. Astaga, kejamnya diriku. "Sekarang, siapa yang mati?"

Beberapa saat kemudian, aku bisa merasakan sebuah aliran energy yang sangat kental. _Power of Destruction_? Rias Gremory, kah? Aku pun menoleh ke belakang.

Sebuah lingkaran sihir berwarna merah dengan lambang Gremory muncul di sana. Lingkaran tersebut menampilkan sosok wanita dengan tubuh yang menggairahkan bagi setiap kaum adam. "Rias-_senpai? _Kenapa kamu kemari?" aku bertanya seolah tidak terjadi apa-apa.

Mata hijaunya menyipit saat menatapku. Ia mau melahapku!? "Issei Hyoudou, apa yang terjadi pada taman ini?" Tanya Rias dengan nada mengintimidasi. Aku harus membuat wajah polos.

"Aku sendiri tidak tahu, _senpai_. Aku kemari saat melihat ledakan disini." Aku berusaha untuk menutupi kegugupanku dengan sikap polos yang aku miliki.

"Benarkah?"

"Aku bersumpah!" Sumpah matamu! Ini kebohongan besar!

"Baik. Besok, kau harus datang ke ruangan klubku. Ada hal yang sangat penting untuk dibicarakan." Dia menghilang ditelan lingkaran sihir merah miliknya itu.

Aku sendiri menghela nafas lega karena, KEBOHONGANKU dipercaya oleh Rias-_senpai_. Ingin sekali aku tertawa sendiri, lebih baik aku tertawa dirumah daripada disini. Kayak orang Gila!

"Rias Gremory, salah satu iblis dari 72 pillar yang masih adaâ€¦" aku bergumam mencoba mengingat apa saja yang berada di buku yang aku baca. "Biarlahâ€¦" aku pun pergi dengan santai, membiarkan mayat malaikat jatuh itu menghilang menjadi serpihan cahaya.

.

...:::Kimi-Chan:::â€¦

.

"Ayo bangunâ€¦ A-ayo bangunâ€¦uuhh, nanti akuâ€”"

Jam Weker milikku cukup canggih, kan? Yah, sangat canggih sehingga aku ingin membuangnya ke laut yang dalam. Tentu saja mengganggu! "Ah, sial. Aku harus melatih tubuh ini untuk yang kesekian kalinya." Aku berujar sambil memutar pinggangku ini. Pegal rasanya.

Apa karena kemarin aku bertarung dengan salah satu malaikat jatuh itu? Bukan kayaknya. Itu tidak mungkin sih, energy yang aku miliki sekarang sangat banyak. Walaupun tubuhku manusia, tapi pasokan energy yang diberikan Ddraig sudah cukup.

Ya ampun, aku lupa. Aku pemegang gelar _Sekiryuutei, Booster Gear_. Salah satu _Sacred Gear _yang termasuk ke dalam Longinus, dan aku sudah mengetahui semua keberadaan makhluk Supranatural di sekitar Kuoh.

Sudah cukup penjelasanku.

Aku langsung berjalan keluar, setelah melakukan ritual yang dilakukan siswa setiap pagi. Sekolahku berada di Kuoh Academy, dulunya sih tempat itu adalah sekolah khusus perempuan. Tapi sekarang sekolah tersebut menerima murid laki-laki untuk masuk ke sana.

Beberapa menit kemudian, aku sampai di gerbang sekolah. Banyak gadis-gadis cantik yang menatapku sinis. Kalian tahu kenapa? Kalian akan tahu nanti setelah aku masuk ke tempat besar yang berada didepanku sekarang.

"ISSEI!"

Wah, teman-temanku sudah memanggil. Perkenalkan, Matsuda dan Motohama. Mereka teman seperjuanganku disini. Seperjuangan mesum maksudnya. "Pagi, Motohama, Matsuda! Kalian terlihat senang sekali sekarang, ada apa?"

Mereka berdua tersenyum mesum, aku tahu gelagat mereka. Mungkin mereka sudah menemukanâ€¦ "TADA!"

â€¦Hentai terbaru. Shit! Kapan aku bisa memegang _Oppai_!

"Edisi terbaru? Oni Chichi: Kakeeshon? Tidak ah, aku nanti sore ada urusan." Aku menolaknya secara halus. Pertama kalinya dalam hidupku. Aku menolak ajakan temanku untuk menonton Oni Chichi. Omong-omong, sekarang tanggal 1 April kan?

"Kau bercanda?" Matsuda menatap wajahnya dengan garangnya. "Kau bahkan melewatkan yang satu ini? Sungguh disayangkanâ€¦"

"Ya, ya, kalian nonton sendiri saja sana! Hush!" Hahaha, di dalam hati aku tertawa saat mengusir mereka.

Sekarang, perhatianku beralih ke Rias Gremory yang saat ini sedang menatapku dengan intens di atas balkon lantai 2. Aku sedikit menghela nafas lelah. "Deadline sudah menunggu dirumah, ingat!" aku mencoba mengalihkan perhatianku ke arah lain.

Walaupun Rias masih menatapku. Tunggu! Itu _Kaichou_, kan? Kenapa dia

berada disanaâ€”Sona Shitori? Aku kembali berpikir dengan apa yang sekarang ini mengelilingi kepalaku. Sitri, dia adalah bangsa Iblis dari Clan Sitri? Wah, tidak aku sangka.

Setelah puas berpikir. Aku pun pergi menuju kelasku untuk mengisi otakku yang mesum ini dengan ilmu yang bermanfaat.

.

â€¦**:::Kimi-Chan:::â€¦**

.

Ruang Ilmu Penelitian Ghaib. Sekarang aku sudah berada di ruangan milik Rias Gremory. Aku sendiri digiring oleh salah satu anggotanya yang bernama Yuuto Kiba. Pemuda tampan yang menyaingi ketampananku, ingin sekali aku menangis.

Di ruangan ini, aku bisa melihat gadis loli yang juga mascot dari Academy ini. Koneko Toujou. "Errrâ€¦ Halo?" aku bingung sendiri, dia hanya melirikku sebentar lalu memakan kembali kue miliknya. Dasar Loli Tsundere!

Aku pun mengalihkan pandanganku kepada Kiba yang saat ini duduk disamping Koneko-_chan_. "Maaf atas kelakuan Koneko-_chan_."

Reflek, tanganku menggaruk tengkukku yang tidak gatal. Ah, rasanya jadi canggung disini. "A-ah, ya tak masalah."

"Ara-ara ufufufuâ€¦ semuanya sudah berkumpulâ€¦" suara ini? Jangan-jangan!? "Akeno Himejima, salam kenal Issei-_kun_." Woooohhh, salah satu dari duo _Onee-sama_ di Kuoh Academy, berada disini!? Dia iblis ya?

"Oh, ah, ya salam kenal, Issei Hyoudou." Aku membungkukkan badanku sedikit untuk memberi salam kepada yang lebih senior serta anggota lainnya. Kesopanan harus dijaga.

"Koneko, Toujou Koneko."

"Kau pasti mengenalku? Tapiâ€¦ Aku Yuuto Kiba. Salam kenal, Hyoudou-_kun_."

Sedikit tersenyum, lalu aku duduk kembali di kursi sofa yang empuk ini. Nyaman, tidak seperti kursiku yang sudah lama itu. "Anooâ€¦" Aku mulai membuka suara. "â€¦ Rias-_senpai_ kemana?"

"Maaf membuatmu menungguâ€¦" suara lembut keluar dari sebuah ruangan. Rias datang sambil mengusap rambutnya dengan handuk? Dia mandi? Disini!? KAMERAKU MANA!? "Aku menyuruhmu kemari hanya untuk menjelaskan saja. Siapa dirimu sebenarnya, Hyoudou Issei?" tatapan Rias sangat mengintimidasi diriku yang polos ini.

Namun semuanya tidak berpengaruh kepadaku. "Iblis dengan aura intimidasi yang besar. Aku hanya manusia biasa yang kemarin tidak sengaja mendengar sebuah ledakan di taman. Lalu bagaimana aku tahu kalau kau iblis. Itu semua tertulis di sebuah buku. Aku membacanya, dan mengetahui kalau ada 72 Clan Iblis yang tersebar di Underworld. Salah satunya adalah Gremory." Aku bisa melihat kalau mereka semua

terbelalak terkejut dengan apa yang aku katakan. "Bukan hanya kalian, ada malaikat jatuh, dan malaikat. Aku sudah mengetahui hal-hal yang diluar nalar manusia."

Dia menghela nafas, lalu kembali menatapku. "Baik. Sekarang, apa kau mau menjadi bagianku?"

"Budak? Tidak. Lebih baik aku kabur dari sini ketimbang bergabung dengan iblis seperti kalian." Aku membalas perkataan Rias Gremory. Bisa dilihat dari wajahnya, dia sangat kesal karena aku menolak untuk bergabung dengannya. "Kau memintaku bergabung hanya karena sebuah kekuatan yang berada di tubuhku, kan? Licik sekali." Aku berkata sinis kepada Rias.

Gadis berambut crimson itu kesal untuk kedua kalinya. "Jika aku memaksa?"

"Akan aku bakar sekolah ini dengan jurus yang kemarin aku keluarkan." Daripada disimpan, mending dikeluarkan. "Jangan meremehkanku, aku menguasai semua element yang ada di dunia ini."

"Element?"

"Aku bisa mengeluarkan sihir element sesuka hatiku. Tapi kalau kalian ingin tahu, sebaiknya tidak." Aku mulai melangkah pergi dari ruangan tersebut.

"Tunggu kita belumâ€”"

Aku melempar sebuah lingkaran sihir di dekat pintu masuk. Lingkaran sihir berwarna biru ketuaan itu mulai membesar. _"Air yang melindungi, Water Wall!"_ Aku bisa melihat kalau mereka bersiap siaga untuk mengeroyok diriku. "Maaf, tapi aku harus pergi! Aku tidak punya waktu untuk berurusan dengan kalian."

Sepertinya aku akan masuk ke dalam masalah iniâ€¦

.

.

.

To Be Continue!

Yahoo! Kimi Author baru disini. Huhuâ€¦ maaf kalau ada kesalahan yang Kimi tidak tahu. Kimi sendiri ingin membuat yang baru, dan Kimi juga suka dengan Fem!Naruto. bukan Naruko, itu cuman Henge. Kalau masalah Issei, Kimi sendiri suka sama Chara Issei, mungkin pas kalau Issei sama FemNaruto dipasangkanâ€¦ hihihiâ€¦

Mohon untuk di Review bila ada kesalahan. Kimi butuh saran juga dari kalianâ€¦

Kimi out, Jaa~~!

2. Chapter 2

**Naruto by Masashi Kishimoto. High School DxD by Ichiei Ishibumi.
**

The Sekiryuutei by Kimichan139

Pair: Issei x Fem!Naruto

Rate: M

Genre: Adventure, Ecchi, Supernatural.

Warning: OOC, Typo, AU, Semi Canon, Godlike!Issei, Strong!Naru, Fem!Naru, jurus buatan Kimi sendiri.

Summary: Mesum, bodoh, kadang pintar, ceroboh. Itulah Issei Hyoudou, pemuda dengan rambut coklat. Dia terseret ke dalam masalah tiga fraksi akhirat akibat dirinya mempunyai sebuah Sacred Gear yang masuk ke dalam Longinus. Namun semua itu berubah saat Issei mengeluarkan semua rahasianya.

.

Selamat membaca!

Chapte 2: Bertemu dengan gadis pirang.

.

Issei Pov!

Pagi yang cerah untuk melakukan aktifitas sehari-hari, tapi aku sedikit malas untuk ke sekolah dan bertemu dengan iblis Gremory. Sekarang, aku masih berada di dalam rumahku, melakukan aktifitasku setiap pagi. Kedua orang tuaku sudah tiada, mereka berdua tewas dalam sebuah kecelakaan, entah kecelakaan apa itu.

Setelah semuanya siap, aku pun keluar dari rumah dan tidak lupa menguncinya. Aku berjalan menuju tempatku menimba ilmu. "Apa mereka akan membalasku nanti?" aku mulai berandai-andai, mungkin saja mereka akan menyerangku saat pulang sekolah atau saat sekolah sepi. Yah, kita lihat saja nanti.

Beberapa saat kemudian, aku sampai di Kuoh Academy. Aura iblis sudah menguar saat aku memasuki pintu gerbang itu "Sial", aku mengumpat kasar saat diriku sudah sampai di tengah lapangan "Mau apa kalian?", kelompok Rias sudah menghadangku didepan pintu masuk ke dalam gedung.

"Kami hanya ingin kau untuk menjelaskan secara detail siapa dirimu yang sebenarnya?"

"Telingamu tuli, ya? Aku sudah menjawabnya kemarin!" Aku memasang wajah datar sembari berjalan melewati mereka. "Kau mau aku membeberkan semuanya?" aku menghentikan langkah, kemudian berbalik membalikkan badanku menatap sinis kelompok Rias.

"Apa maksudmu?"

"Kau tahu, membeberkan sebuah rahasia besar terhadap semua orang yang berada disini itu tidaklah gampang." Aku mulai tersenyum sinis kepada

mereka, senang sekali bisa memancing mereka. "Tapi semua itu akan sia-sia jika tidak ada bukti yang akurat." Aku berbalik memunggungi mereka semua. "Rias Gremory. Katakan pada Sona Sitri untuk tidak mengganggu."

Aku pun berjalan menuju kelas, meninggalkan kelompok Rias yang sekarang ini sedang berdiri dengan tubuh seperti patung. Aku ingin tertawa saat melihat ekpresi mereka semua, apa mau dikata? Iblis memang licik, itu yang aku dengar dari buku.

Sesampainya di kelas, aku dibombardir oleh kedua teman mesumku. Mereka berdua tidak berhenti bertanya kepadaku, karena aku berbicara dengan kelompok Gremory. Apa hebatnya sih Rias Gremory dan Akeno Himejima itu?

_Oppai _berjalan?

Mereka itu Iblis, jadi aku tidak berminat dengan keduanya. Tapi kedua temanku iniâ€¦

"Bagaimana Issei?"

"Bagaimana apanya?"

"Tadi, saat kau berbicara dengan duo _onee-sama _itu."

"Biasa saja Matsuda. Lagian aku tidak tertarik dengan mereka." Kedua temanku ini terkejut setengah mati mendengar pernyataan yang dengan mulusnya meluncur dari mulutku.

"Ka-kauâ€¦"

"Tenang Matsuda, aku masih tertarik dengan _Oppai!_ Dan itu berlaku selamanya." Entah kenapa aku bangga sekali saat mengatakan _Oppai_.

Tengâ€¦Tengâ€¦.Tengâ€¦

Dengan cepat, mereka berdua kembali ke tempat duduk masing-masing, aku tertawa geli melihatnya. Detik berikutnya, guru yang memberi ilmu datang, dan memberi salam.

"Baiklah, kalian akan mendapatkan teman baru. Dia berasal dari Amerika, Namikaze-_san_ silahkan masuk!"

Mataku sekarang focus terhadap gadis pirang yang masuk ke dalam ruang kelas ini, sangat cantik dan anggun. Entah kenapa wajahku mulai terbakar saat menatapnya terus.

"Perkenalkan dirimu kepada yang lain!"

"Namaku Naruto Namikaze, _ttebane! _Aku murid pindahan dari Amerika, mohon kerja sama semua!"

Wahh, dia semangat sekali, aku tersenyum melihat senyuman manis yang terukir di wajah imutnya. Dengan reflek, tanganku terangkat ke atas. "Ah, maaf tanganku tiba-tiba terangkat. Sekali lagi maaf!" aku tersenyum malu saat seisi kelas menyoraki diriku, dan aku bisa melihat Naruto tersenyum manis sambil menatap diriku.

"Nah, kau bisa duduk di belakang Hyoudou. Tapi berhati-hatilah terhadap lelaki itu. Dia mesum."

Kau kejam sekali _sensei!_

"Um!" dia mengangguk mengerti, lalu berjalan menuju bangku yang berada dibelakangku.

"Namikaze-_san_, maaf kalau aku tidak bertanya tadi."

"Tak masalah, Hyoudou-_kun_. Mohon kerja samanya!"

Aku mengangguk antusias menjawab pernyataannya.

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Tidak terasa matahari sudah mau tenggelam. Namun sebelum aku keluar dari gerbang sekolah, aku di hadang oleh dua budak iblis dari Rias Gremory. "Tidak kah kalian tahu? Aku ingin menikmati ketenangan ini."

"Tidak sebelum kau bisa mengalahkan para bidakku."

Bidak? Catur, huh? "Baik, tunjukkan tempatnya!"

Rias dan yang lainnya berjalan menuju bangunan tua yang menjadi markas mereka. Di belakang gedung itu ada sebuah lapangan luas yang mungkin saja digunakan oleh kelompok iblis ini untuk berlatih.

"Kau cukup untuk mengalahkan Bidak _Knight, Queen, _dan _Rook _milikku."

Aku mengangkat satu alisku heran. "Kenapa tiga? Apa ini salah satu sifat Iblis yang licik?" Rias mendecih tidak suka dengan pertanyaanku barusan. "Baik-baik, aku akan menuruti kata-katamu." Aku melempar tasku asal, kemudian bersiap dengan kuda-kuda yang aku miliki.

"Koneko, majulah!"

Koneko mengangguk mematuhi perintah majikannya, gadis itu berlari seakan ingin menerjang tubuhku. Aku tidak tahu apa kekuatannya. _"Tanah!" _aku menghentakkan kedua tanganku di atas tanah. Tercipta sebuah lingkaran sihir di depanku, lingkaran tersebut memunculkan sebuah dinding tanah yang kokoh untuk melindungiku. _"Doryuheki!" _Disaat bersamaan, aku menciptakan sebuah lingkaran sihir di kedua tanganku, kemudian melompat ke belakang.

Blaarr!

Dugaanku benar. _"Fire Bullet's!" _Aku menembakkan peluru api kepada Koneko yang berdiri di atas reruntuhan dinding tanahku. Gadis itu reflek menghindari serangan yang aku keluarkan. "Reflek yang bagus, gadis kecil."

Sepertinya dia tidak terima kalau aku panggil gadis kecil. Ah, lucunya.

"Kita serius sekarang." Wajahku mulai menunjukkan ekspresi serius sekarang, aku melesat menyerang Koneko dengan tinju dan tendangan yang aku bisa. Aku tidak pernah belajar beladiri!

Tap!

"Eii!" Tanganku ditangkap, dan dia akan memukulku dengan tenaga monster miliknya. _Shit!_ Aku tidak mau memuntahkan makan siangku tadi.

"Oh, tidak!" dengan cepat, aku menciptakan sebuah lingkaran sihir berwarna biru muda di depan bibirku. _"Tornado!" _secepat mungkin, aku meniup Koneko. Gadis itu terbang ke atas langit. "Maaf, gadis kecil!" aku berteriak senang melihat Koneko terbang, tunggu? Seragamnyaâ€¦. Waahh, seragamnya sobek. _Oppai_ imut Koneko akan terlihat nanti. Aku tidak sabar.

"Yuuto!"

Ups, sepertinya aku harus menghilangkan kesenanganku. Kiba Yuuto datang untuk menyerangku, dia membawa sebuah pedang. "Hei! Kau memakai senjata! Curang sekali!"

"Bidakku _Knight,_ dan aku juga mempunyai _Sacred Gear_."

Kata-katanya membuatku ingin memukulnya. Aku mengaktifkan _Booster Gear_ di tangan kiriku. "_Sacred Gear _melawan _Sacred Gear._"

[Boost!]

Aku pun mulai melesat, dan menyerang Kiba dengan tangan kiri yang sudah dilapisi oleh _Gauntlet_. Sesekali, tangan kiriku ini mengeluarkan beberapa element untuk menyerang pemuda tampan itu, aku jadi jijik kalau menyebutnya pemuda tampan.

"Tehnik yang bagus, Hyoudou-_kun_."

Aku tersenyum simpul menanggapi pujian yang dilontarkan oleh Kiba. Baru kali ini aku dipuji oleh bocah cantik. "Terima kasih." Dengan cepat, aku memegang pedangnya dengan tangan kiriku, kemudian menariknya. Dia terkejut dengan seranganku. "Maaf bocah cantik!" disaat bersamaan, aku memukul tepat diperutnya.

"Uaagh!"

Dia terdorong beberapa centi ke belakang, aku tersenyum melihatnya. "Kau menyerah Yuuto Kiba?" aku bisa mendengar decihannya, itu membuatku senang sekali.

"Baik, Akeno!"

"_Ha'I, Buchou~" _

Suaranyaâ€¦ merdu. Eh, aku tidak boleh terpikat dengan iblis. "Baiklah~ ayo kita mulai!"

Akeno-_senpai _mulai bersiap dengan kekuatan sihirnya, tangan mulusnya menunjuk ke arahku. _"Ara-ara, ufufufuâ€¦_ bisakah kau menghindari ini, Hyoudou-_kun_?" uwwwooohh! Seksi sekali!

Di sekitar tubuh proposional milik Akeno-_senpai_ ada aliran listrik berwarna kuning, sepertinya itu elemen yang selalu digunakannya. "Itukah elemenmu, Akeno-_senpai_?" aku bertanya basa-basi kepada kakak kelasku ini.

"Itu memang benar, Hyoudou-_kun_." Akeno-_senpai _membalas pertanyaanku, ia pun mulai terbang ke atas dengan sayap iblis miliknya. Detik berikutnya, sebuah lingkaran sihir berwarna kuning keluar dari atas kepalanya, petir-petir mulai muncul dan menyambar sekitarnya. Sepertinya akan sangat berbahaya.

Disaat Akeno-_senpai _menyiapkan serangannya, aku menggunakan waktu ini untuk mengeluarkan salah satu elemen yang aku kuasai. Aku mulai konsentrasi untuk mengeluarkan element ini salah-salah bisa terjadi ledakan.

"Terima ini, Hyoudou-_kun_!"

Dengan cepat, aku membuka kedua mataku. Petir itu sudah ditembakkan, dan itu tepat saat aku selesai berkonsentrasi. Sebuah lingkaran sihir muncul tepat di depan mulutku, aku menggembungkan kedua pipiku. _"Lightning Roar!" _

Serangan dari Akeno-_senpai_ dengan mudah aku blok, kemudian aku berlari kesamping untuk melihat Akeno-_senpai _yang masih melayang menggunakan sayap iblisnya. _"Ara-araâ€¦ _Seranganku tidak kena ternyata." Aku bisa melihat wajahnya yang dibuat-buat.

Aku mengangkat tanganku dengan jari telunjukku yang menunjuk tepat di perut Akeno-_senpai_. "Petir melawan petir. _Lightning Bullet!"_ aku menembakkan peluru petir tepat di perut Akeno -_senpai_. Tenang, gadis itu tidak akan terluka kok.

Senyum mulai tercetak di wajahku, aku sudah mengalahkan dua dari tiga budak Gremory, tapi Akeno-_senpai_ agak susah untuk dikalahkan, karena dia sangat ahli dalam _Elemental Magic._ Kemungkinan dia hanya menguasai elemen petir daripada elemen lain.

Beberapa saat kemudian, Akeno-_senpai_ terjun bebas ke bawah. Aku dengan sigap menciptakan sebuah lingkaran sihir berwarna biru muda. _"Tornado!" _aku melempat lingkaran sihir itu tepat saat beberapa meter lagi sebelum Akeno-_senpai _menyentuh tanah.

Lingkaran itu menciptakan sebuah Tornado yang tidak terlalu besar, dan cukup untuk menampung satu orang. "Untung aku tepat waktu." Aku bernapas lega saat berhasil menyelamatkan kakak kelasku. "Rias Gremory. Aku menang dalam duel ini, jadi aku boleh pergi sekarang?" Aku bisa melihat Rias-_senpai _menghela napas pasrah akan kesempatan untuk mendapatkanku. Ah, hidup normal memang menyenangkan. "Sampai jumpa, Rias-_senpai!"_

Sepertinya mereka harus berlatih lagi untuk bisa mengalahkanku. Tapi jujur, Akeno-_senpai_ yang paling kuat di antara dua rekannya yang lain.

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Hari sudah semakin larut, aku menguap tanda ingin sekali untuk tidur di atas Kasur yang empuk. Sungguh melelahkan sekali, kau harus bertarung melawan tiga bidak secara bergantian, walaupun itu sama saja melatihku untuk menambah stamina dalam bertarung.

"_Rasengan!"_

Tunggu dulu, suara siapa itu? Aku seperti pernah mendengarnya, tapi dimana?

Aku menelusuri asal suara itu, suara tersebut cukup membuatku penasaran. Asal suara itu menuntunku menuju sebuah gudang yang terbengkalai, tidak terawat, dan sangat angker. Perasaanku tidak enak sama sekali. Bau darah langsung menyengat, secara reflek aku menutup hidungku.

Groaaarr!

Sepertinya, Iblis liar. Aku pernah mendengar nama itu di buku yang menjelaskan tentang para Iblis, entah karena apa mereka menjadi liar. "Aku harus memeriksanya." Aku mengumpulkan keberanianku, kayaknya akan ada banyak mayat deh.

Tapi sebelum aku masuk, sebuah tangan menepuk bahuku. Rias Gremory? Aku tidak tahu kalau dia ada disini. Beneran! "Hyoudou-_kun_, kenapa kau disini? Dan apa yang terjadi di dalam?"

"Maka dari itu, aku akan memeriksanya ke dalaâ€”"

Brakk!

Pintu yang menutup gudang itu terpental menuju ke arahku dan Rias. Dengan sigap, aku menyiapkan tinjuku yang sudah dilapisi sebuah lingkaran sihir berwarna kuning keemasan. _"Hammer!"_ Rias terkejut dengan reflek yang aku miliki. "Kita masuk ke dalam!"

Rias mengangguk paham, lalu mengikutiku masuk kedalam gudang itu. "Biasanya, iblis akan hancur jika sudah dibunuh. Tapi iniâ€¦"

"Kebetulan, kau bisa menghancurkannya kan Rias-_senpai_?" Rias menatapku tidak percaya. Sungguh, ingin sekali aku tertawa menatap wajah terkejutnya. "Hey, kau kan bisa membasmi mereka, atau aku harus membakar gudang ini?" Aku bisa mendengar kalau Rias mendecih tidak suka terhadapku.

Aku melihat Rias sedang berkonsentrasi untuk membasmi mayat-mayat iblis liar yang berada didepannya. Aku merasakan sebuah energy yang mengalir di tubuh Rias, berwarna merah pekat.

"Jadi itu kekuatanmu?" Pertanyaan bodoh meluncur mulus dari bibirku.

Rias tidak menggubris pertanyaanku barusan, ia malah menutup matanya sambil terus berkonsentrasi untuk melenyapkan mayat yang berada di depan. Semakin lama, energy tersebut semakin membesar.

Aku melihat ada beberapa mayat iblis liar yang berserakan di sana. Apa Rias bisa membasmi mereka semua dalam satu kali serangan? Tidak, dia tidak akan bisa membasmi semuanya dalam sekali serang.

Sebuah lingkaran sihir berwarna merah tercipta di tangan kananku, aku mulai berkonsentrasi penuh dengan lingkaran sihir ini. "Mungkin akan aku bantu melenyapkan beberapa." Dengan cepat, aku melompat tinggi ke atas, sementara Rias sudah mulai melenyapkan salah satu mayat itu. Aku tidak mau kalah dengan perempuan, walaupun dia iblis sih. Lingkaran sihir milikku mulai membesar saat aku melayang di angkasa. _"Meteor!" _aku melempar lingkaran sihir yang sudah dipenuhi dengan api ke arah mayat-mayat iblis liar.

"_Power of Destruction!"_

Ledakan pun terjadi di sekitar area kita berdua berdiri. Aku mendarat di sisi lain gudang tersebut, iblis liar di gudang ini sudah habis sepertinya. "Rias-_senpai_, apa kau merasakan hawa keberadaan seseorang disini?"

Aku bisa melihat Rias berjalan ke arahku. "Ya, hawa keberadaan manusia. Kau!" balas Rias sambil menunjuk ke arah diriku.

"Apaan coba? Apa kau tidak merasakan keberadaan orang lain yang berada disini selain aku?"

"Tidak. Aku hanya merasakan dirimu saja, Hyoudou-_kun_."

Aku menghela nafas lelah. "Kau pergilah, Rias-_senpai_â€¦" aku berbalik dan berjalan lemas, aku lelah sekali. Energy Rias lenyap saat gadis itu pergi menggunakan sihir teleportasinya.

Tiba-tiba, aku mendengar sebuah suara langkah kaki, langkah itu terus mendekat ke arahku. Aku bersiap dengan kuda-kuda yang ada, dengan tenang aku mundur beberapa langkah dari tempatku berdiri.

"_Ddraig, kau bisa mendeteksi orang itu?" _Aku mulai bertelepati dengan naga yang mendiami tubuhku.

[_**Senjutsu**_**â€¦]**

Aku bisa mendengar Ddraig menggumamkan kata _Senjutsu_. Ya, sebuah energy alam atau yang bisa aku sebut Chakra, energy itu dimiliki oleh beberapa iblis serta _Youkai_ atau para siluman.

"_Lalu?"_

[Setara denganmu. Walaupun kau belum memakai **_Balance Breaker **_**atau **_**Juggernaut Drive**_**.]**

"_Aku tidak mau membuang energiku hanya untuk mengalahkannya. Lebih baik kabur daripada mati kehabisan energy."_

[Idemu bagus, Issei_**.**_**]**

Aku memutuskan telepatiku terhadap Ddraig. Tapiâ€¦ kenapa aura ini terasa familiar denganku, walaupun samar-samar. Suara langkah kaki itu terus saja membesar. Seperti film horror saja.

"Hyoudou-_kun_? Kenapa kamu bisa berada disini?"

Eh? Naruto? kenapa dia disini!? Apa yang terjadi sih!?

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Normal Pov!

Issei sudah sampai dirumahnya, pemuda itu masih terheran-heran dengan gadis berambut pirang yang ditemuinya di dalam gudang terbengkalai tersebut. Pikirannya sudah mulai berjalan ke sembarang arah. Issei masuk ke dalam rumahnya. "Selamat datang dirumah kosongku, Namikaze-_san_." Gumam Issei sambil melepas sepatunya. "Maaf, aku akan menyiapkan tehnya, dan kamu bisa duduk di sofa itu." ujar Issei sambil menunjuk ke arah sofa yang berada di ruang tengah.

Naruto hanya mengangguk paham, lalu melepas sepatunya dan masuk ke dalam ruangan tersebut. "Permisi!" gadis manis itu duduk di sofa tersebut, mata birunya mengeksplorasi sekitarnya. Ia bisa melihat Issei yang sedang memasak air panas untuk membuat teh.

Beberapa saat kemudian, Issei membawa sebuah nampan yang berisi dua buah gelas. "Maaf menunggu lama." Pemuda coklat itu meletakkan nampan tersebut ke atas meja. "Jadiâ€¦ kenapa kamu berada disana, Namikaze?" Tanya Issei to the point.

"Aku? Aku hanya melawan para monster itu. Mereka menyerang manusia!" balas Naruto sambil menggembungkan kedua pipinya.

"_Astagaâ€¦ aku menemukan perempuan polosâ€¦" _Issei sedikit tersentak dengan balasan Naruto, pemuda itu menemukan sebuah fakta. Naruto adalah gadis yang polos. "Oke~ aku akan serius sekarang. Siapa kau sebenarnya?"

"Naruto Namikaze. Aku akan menjadi seorang Hokage wanita pertama di desa Konoha! Tunggu? Ini bukan desa Konoha? Aku lupa kalau aku berpindah dimensi!" ujarnya sambil menepuk jidatnya sendiri.

Issei langsung _Headbang _di atas meja kayu itu. _"Polos bangetttâ€¦..Astagaâ€¦."_

"Kenapa?"

"Ah, tidak. Tolong dilanjutkan."

"Aku disana bertemu dengan _Kami-sama_ dan diberi misi untuk membuat Perdamaian di dimensi DxDâ€”Ahhh, Hey, kau mau kemana!?"

Naruto melongo saat Issei berlari keluar dari rumahnya. Pemuda coklat itu menutup pintu masuk rumahnya, dan kemudian. "SIALAAANNN! KENAPA CERITA INI MENGARAH KE PERDAMAIAN!" setelah puas berteriak, Issei

kembali masuk ke dalam dengan napas terengah-engah. "Terkutuklah kau Perdamaian!" entah Issei harus mengatakan apa sekarang. Tapi dia sangat ingin memukul seseorang.

"Issei, kau kenapa?"

"Tidak. Aku hanya kesal dengan seseorang." Naruto memiringkan kepalanya imut. _"Astaga, imut! Sial, aku harus mencari obat diabetes." _

"Oh, kalau begitu, ayo kita duduk!"

"_Omong-omong, siapa tuan rumahnya?" _batin Issei sambil memasang wajah _Poker Face._ "Naruto, kamu tinggal dimana? Apa kamu tidak punya tempat tinggal?" Tanya Issei sambil berjalan menuju sofa.

Naruto terdiam dengan wajah tertunduk, rambut pirangnya menutupi mata biru laut indah miliknya. "Akuâ€¦ Akuâ€¦ Akuâ€¦ tidak punya rumah." Sekali lagi, Issei harus menjedotkan kepalanya, kali ini di lantai rumahnya.

"Lalu, kau diberikan seragam oleh siapa?"

"Azazel."

"_Gubernur malaikat jatuh?"_ Issei menaikkan alisnya. "Oke, kau boleh tinggal disini, tapi ada syaratnya!"

"Syarat? Apa itu?"

"Ya, Syaratnya adalahâ€¦.

.

.

â€¦ Kau harus membersihkan rumah ini sebagai gantinya." Ujar Issei dengan senyum puas di wajah mesumnya.

.

.

To Be Continue!

.

.

Tanya jawab Review!

Q: Kazuki Nao

Oke. Ceritanya menarik.
>Disini issei strong ga?
Apa hubungan naru sama issei.
>Oke lanjut terus. Pairnya ga mainstream kok<p>

A: Issei masih Strong, selanjutnya akan Godlike. Hubungan Naru sama Isseiâ€¦ nanti kamu akan tahu kok. Makasih sudah Review!

Q: riobethethe

lanjut kimi-san...
>update cepat ya...pair single aja ya!...terus wordnya panjangin dong...
apa disini naruto pny sacred gear?... jangan lama2 ya update nya

A: Pairnya single kok. Naruto tidak punya SG. Ini sudah update!

Q: Morfheus

Narutonya mana? Kok blm muncul? Aku harap cap depan udah muncul nice fict

A: Chapter ini muncul!

Udah segitu saja. Alurnya masih terlalu cepat? Maaf Kimi hanya bisa menulis ini saja.

Untuk masalah Pair, Kimi memasang single Pair, Kimi lebih suka single daripada Harem. Untuk masalah penulisan, maaf Kimi masih baru dalam hal tulis menulis, dan makasih buat Azuma Kazui-_senpai _yang sudah mengingatkan.

Kimi juga mau buat sebuah pengakuan. Etttoâ€¦. Sebenarnya, Kimi itu Istrinya Author **Shinn Kazumiya**_**.**_ Di Facebook suami Kimi membeberkan hal itu. -_-''

Kimi biasa dipanggil Luna sama teman-teman di Facebook. Kalian bisa panggil Kimi dengan Luna atau Kimi, terserah kalian. Oke terima kasih untuk reader yang review! :3

Kimichan keluar! Jaa!

3. Chapter 3

**Naruto by Masashi Kishimoto. High School DxD by Ichiei Ishibumi.
**

The Sekiryuutei by Kimichan139

Pair: Issei x Fem!Naruto

Rate: M

Genre: Adventure, Ecchi, Supernatural.

Warning: OOC, Typo, AU, Semi Canon, Godlike!Issei, Strong!Naru, Fem!Naru, jurus buatan Kimi sendiri.

Summary: Mesum, bodoh, kadang pintar, ceroboh. Itulah Issei Hyoudou, pemuda dengan rambut coklat. Dia terseret ke dalam masalah tiga fraksi akhirat akibat dirinya mempunyai sebuah Sacred Gear yang masuk ke dalam Longinus. Namun semua itu berubah saat Issei mengeluarkan semua rahasianya.

.

Selamat membaca!

Chapter 3: Ninja hebat, cantik, dan polos.

.

Issei Pov!

Sudah beberapa hari ini Naruto tinggal di rumahku, dia tidur di kamar sebelah. Aku sendiri tidak memikirkan hal aneh berbau mesum terhadapnya, aku tidak mau keimutannya itu ternoda oleh kemesuman yang aku miliki ini.

Rumah ini menjadi bersih dengan adanya Naruto, aku jadi tidak perlu mengeluarkan tenaga yang berlebih untuk membersihkan rumah ini. Dia gadis yang sangat rajin, walau polosnya tidak ketulungan sih. Entah kenapa dia begitu polos dimata orang-orang, walaupun dia pernah membunuh iblis liar di gudang tersebut.

Sekarang hari sudah menjelang sore, aku baru saja pulang dari kerja paruh waktu.

"Aku pulang!" aku melepaskan sepatu, dan menaruhnya di rak.

"Selamat datang, sayang!"

Tunggu dulu!? Dia bilang apa? Sayang? Apa-apaan itu!?

"Kau mau makan? Mandi? Atauâ€¦ diriku?"

AKU MAU DIRIMU! Tidak-tidak-tidak, dia masih sangat polos, aku tidak mau menodainya. "Tunggu! Kau belajar darimana?"

"Azazel."

Dugaanku benar. Dasar Gubernur sialan! Akan aku cincang dia. Omong-omong, aku belum pernah bertemu dengan malaikat jatuh itu, lagian malaikat jatuh yang aku temui sudah jadi abu. "Naruto, tolong! Jangan ikuti perkataan orang mesum itu."

"Kau kan juga mesum."

Astaga, aku lupa kalau diriku ini mesum. "Aku mesum? Aku hanya menutupi sifat asliku saja." Bohong ding! Aku tidak mempunyai sifat asli, namun mempunyai segudang rahasia yang akhirnya di ketahui oleh kelompok Gremory.

Ngomong-ngomong soal Gremory, aku pernah di tawari pekerjaan oleh Rias. Membantunya untuk membasmi iblis dengan bayaran tinggi untuk sekali misi. Bayaran tinggi... aku masih memikirkan tawaran dari Gremory. Entah aku harus bekerja sama dengan Gremory atau tidak.

Baik kita kemâ€”astaga, ada gadis imut di depanku. Naruto sedang menatap kesal diriku, kedua pipinya digembungkan layaknya anak kecil dengan kedua pipinya yang memerah.

"Issei-_kun _bodoh!?"

He? Dia bilang apa?

"Issei-_kun_ berbohong, kan?"

"Kau bisa membaca pikiranku?"

"Tidak."

Aku menghela napas lelah, kemudian mengajak Naruto untuk membantuku memasak makan malam. Sebenarnya aku sudah lelah, tapi mau bagaimana lagi? Aku harus menyiapkan makan malam untuk kita. Walaupun, Naruto bisa memasak.

Setelah selesai makan malam, dan membersihkan peralatan makan. Ponsel milikku berbunyi, ada sebuah pesan masuk dari Rias Gremory, biar aku tebak.

**Issei Hyoudou, kami perlu bantuanmu. Ada beberapa malaikat jatuh yang mendiami gereja tua yang terbengkalai, rumahmu pasti tidak jauh dari daerah itu. Aku juga menemukan seorang biarawati yang kelewat polos sama seperti Naruto Namikaze.**

**Tolong kau pergi sekarang! Darurat, akan aku bayar dengan harga tinggi!**

**Rias Gremory.**

"Naruto, kau mau ikut bersamaku?"

"Kemana?"

"Kehatimu~" Wajah Naruto memerah malu. Duh, diabetesku kambuh lagi nanti. "Bukan, kita mau ke Gereja." Rona merahnya bertambah!

"Ma-mau apa disana!?"

"Menikahimu!" sepertinya aku bisa melihat asap di atas kepala pirangnya. "Bukan. Kita akan membasmi malaikat jatuh disana." Entah kenapa rona merah itu hilang seketika, saat diriku bilang akan membasmi malaikat jatuh. "Azazel tidak mempermasalahkannya, kan?" Naruto menggeleng lemah. "Baik, ayo kita kesana!"

Aku menyeret tangan mungil Naruto untuk mengikutiku ke gereja yang terbengkalai di hutan Kuoh. Perasaanku saja atau memang jantungku berdetak kencang saat memegang tangan
Naruto.

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Sekali lagi, jantungku harus berdetak dua kali lipat saat menggandeng tangan Naruto. Oke, abaikan. Sekarang aku sudah sampai di gereja itu, aku menggunakan elemen angin untuk terbang dengan cepat menuju ke gereja ini. Walaupun dekat, tapi lelah kalau berlari, lagian Naruto tidak tahu dimana gereja itu.

Aku bisa melihat kalau Rias dan kelompoknya berada di depan pintu masuk gereja itu. "Jadi kita akan membasminya?"

"Ya, lalu kenapa kau membawa murid baru?"

Aku melirik Naruto sejenak, dia terus berada di balik punggungku. "Naruto? kamu kenapa?"

"Rias-_senpai_ bukan hantu, kan?"

Iblis sama hantu itu berbeda, kan? Tolong, siapapun untuk menjawab pertanyaanku ini. "Tenang, Rias Gremory bukan hantu kok." Aku berusaha untuk menenangkan gadis ini. Ah, seperti _Baby Sitter_ saja aku ini.

Wajah ketakutan Naruto menghilang, digantikan dengan wajah cerah nan imut. AKU AKAN MELINDUNGI SENYUMNYA! Itulah tekadku.

Aku melihat Rias menatapku dengan wajah _Poker Face_, mungkin dia heran dengan tingkahku dan Naruto. "Kenapa, _senpai_?"

"Tidak. Baik, aku akan memberi arahan!" Rias mulai berbicara Strategi yang akan dikeluarkannya. "Issei, Naruto, dan Koneko kalian masuk ke dalam dan cari malaikat jatuh yang ada. Bunuh mereka selagi bisa!" aku mengangguk paham dengan perkataan Rias. Tapi apa Azazel memperbolehkannya?

"Lalu kau?"

"Aku, Akeno, dan Yuuto ke bagian samping. Aku merasa disana ada beberapa malaikat jatuh."

Aku mengangguk lagi, kemudian menatap Naruto, dia bersiap dengan Kunai bercabang tiga. "Kami siap!"

"Bagus! Semoga berhasil, Ayo!"

Aku berdiri, disusul dua orang gadis imut yang ikut berdiri. Satu punya dada rata, dan satu punya dadaâ€¦ PLOT ANJIR! LOLI PLOT! "Koneko-_chan_, untuk sekali ini, turuti semua perintah dan aba-aba dariku!"

"Baik _senpai_!"

Aku tidak tahu, dia rela apa tidak menuruti perintahku. "Kalian berhati-hatilahâ€¦" gumamku yang bisa didengar oleh dua gadis ini. Aku membuka pintu masuk gereja ini, dan melihat ruangan didalamnya. Sungguh berantakan sekali.

Seorang pria dengan rambut putih dengan pakaian seperti pastur, sedang berdoa di altar. Aku merasa dia bukan pastur, dengan cepat aku berlari menuju arahnya dan menyiapkan sebuah pukulan di tangan kananku.

Aku melompat, dan memukulnya dari belakang. Namun dia dengan reflek menghindari seranganku, jadi aku hanya memukul lantai yang dipijaki oleh pastur ini hingga retak. "Hoho, siapa yang datang? Manusia yang menjalin kontrak dengan iblis? Sekalian saja aku bunuh kau disini!"

Pria itu tertawa gila di hadapanku. Tiba-tiba, terdengar suara kaca pecah di bagian samping gereja, cih memanggil bala bantuan? "Koneko,

Naruto! Kalian serang semuanya! Aku akan menghabisi dia!" kedua gadis itu mengangguk, dan mulai menyerang semua _Exorcist_. Aku mulai menyiapkan kuda-kudaku. Sekarang aku sudah siap melawannya!

Aku mulai dengan tendangan kaki kananku yang mengarah ke bagian samping kepalanya, tapi dia menangkisnya dengan pistol yang aku tebak di isi dengan peluru suci. "Kau manusia yang unik bocah."

Aku hanya diam, sambil terus menyerangnya secara bertubi-tubi. Pria itu sendiri beberapa kali menembakkan pistolnya terhadapku, beberapa mengenai bagian tubuhku. Luka, tapi tidak sakit.

Sebuah lingkaran sihir aku keluarkan di tangan kanan. "Kau memakai senjata, maka aku memakai elemen alam. _Lightning Bullet!" _aku menembakan laser petir dari jari telunjukku menuju pastur itu, kepalaku sedikit menoleh ke arah dua gadis yang sedang bertarung. Sepertinya mereka akan menyelesaikannya.

"Serangan kedua!" aku mengeluarkan lingkaran sihir. Kali ini aku melemparkannya ke atas kepala pastur itu, lingkaran itu semakin membesar. _"Raigeki!" _petir besar berwarna kuning ke emasan keluar dari lingkaran sihir itu.

Aku bisa mendengar suara gemuruh dari petir milikku, tapi pastur itu masih bisa menghindari seranganku yang ini. Aku sendiri sudah mulai merasa kelelahan setelah mengeluarkan beberapa serangan.

"Senang bertemu denganmu, Manusia. Lebih baik aku pergi dari tempat ini, misiku sudah selesai. Ingat baik-baik, namaku Freed Sellzen." Dia pergi sembari tertawa kesetanan.

"Cih!"

"Issei!"

"Naruâ€¦ Haaah~ Koneko, aku minta tolong. Suruh Rias dan yang lain datang kemari. Secepatnya." Setelah mengucapkan itu, Koneko pergi menggunakan lingkaran sihirnya untuk berbicara dengan Rias. Aku sendiri mulai berbaring di atas paha Naruto, dia sedang meletakkan kedua tangannya di atas dadaku. "Narutoâ€¦"

"Maaf, kau tidak tahu ya? Ini namanya jurus penyembuhan, salah satu jurus Ninja yang aku pelajari." Jadi cahaya berwarna hijau itu, jurus penyembuhannya Naruto? Aku merasa pulih kembali saat dia menyembuhkanku.

"Terima kasih." Dia hanya tersenyum manis menanggapi perkataanku barusan. Entah kenapa jantung ini terus berdetak kencang saat dia tersenyum manis seperti itu. "Umm, apa sudah selesai?"

Dia menarik kedua tangannya. "Sudah, kau boleh berjalan sekarang."

Aku mencoba untuk berdiri kembali, badanku terasa segar kembali. "Baik, ayo kita masuk ke altar itu. Sepertinya ada sebuah jalan masuk menuju ruang bawah tanah." Naruto mengangguk, lalu mengikutiku masuk ke dalam ruang bawah
tanah.

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Bangunan di bawah tanah sangat tidak terawat, banyak sekali alat penyiksa didalamnya. BDSM!? Bukan, itu hanya alat untuk menghukum seseorang. Aku mulai melihat sekitar, disana sudah ada seorang gadis berambut pirang panjang dengan pakaian yang sobek dan hampir menampilkan _Oppai_ kecilnya.

Aku tidak sadar kalau air liurku menetes ke bawah, dan Naruto yang berada disampingku merengut kesal kemudian menginjak kakiku dengan keras.

"Astaga Naruto, kamu kenapa sih!?"

Ia tidak menjawab, malah memalingkan wajahnya ke arah lain. Duh, dasar Tsundere. Aku mengelus kakiku yang di injak oleh Naruto sembari memincingkan mata untuk melihat siapa yang berada di belakang gadis pirang itu.

Aku baru sadar kalau gadis itu di salib. "Naruto, kita selamatkan gadis itu!" Naruto mengangguk paham, kemudian dia melesat seperti Ninja. "KAU DENGAN LARI NINJA UDIKMU ITU, SIALAN!" aku mengumpat ke arah lain, supaya tidak menyinggung gadis imut nan polos itu. Dengan cepat, Naruto melepas ikatan tali pada gadis pirang itu, dia membawanya kepadaku.

"Dia sekarat."

"Sembuhkaâ€”"

Aku mendengar sebuah suara tawa yang menjijikkan dari bali salib tersebut. Aku bisa melihat seorang wanita dengan rambut biru kehitaman keluar dari belakangnya, di kedua tangannya terpasang sebuah cincin dengan pendar hijau. "Kau tidak akan bisa menyembuhkannya. Dia akan mati karena _Sacred Gear_ miliknya aku ambil."

"Sialan! _Water Control!" _wajahku mulai mengeras, air-air disekitarku bergerak tidak beraturan. Air tersebut ada didalam sebuah gentong kayu yang tidak terpakai. Tanganku mulai bergerak halus, berayun kesana-kemari seperti orang yang sedang menari. Tanganku bergerak ke atas, membuat semua air itu mengikuti alunan tanganku.

Aku dengan cepat menurunkan tanganku, air-air yang berada di atas itu membeku menjadi es tajam yang akan menghujani malaikat jatuh itu. "Grrr, _Hujan Es! Hujamlah dia!" _Malaikat jatuh itu menatap horror apa yang berada didepannya. "Kau dengan sombongnya menunjukkan sebuah _Sacred Gear _yang bisa menyembuhkan, tapi kau sendiri mengapa menatap seranganku ini dengan tatapan seperti itu?" walaupun tanganku sudah turun, tapi jarum es yang ada di atas belum menghujam malaikat jatuh itu sama sekali.

Aku bisa melihat kalau kedua kakinya bergetar ketakutan dengan jarum-jarum es yang bisa saja membuatnya mati.

"Mana kata-katamu tadi?" aku sedikit melirik Naruto yang masih

mengobati gadis pirang itu. "Naruto, kau punya kecepatan dewa, jadi kau harus memotong kedua tangan itu dengan cepat, dan ambil cincin itu kembali. Aku membutuhkannya untuk ritual bagi Rias Gremory." Ritual? Tidak, aku tidak mau menukar jiwa manusia milikku ini dengan jiwa iblis.

Tadi aku berbisik kepada Naruto.

Gadis itu setuju, kemudian menciptakan sebuah kloningan yang sama persis seperti dirinya. Dengan cepat, kloningan dirinya menghilang bagaikan kilat yang disambar petir. Apa!? Kilat disambar petir? Abaikan!

Aku bisa mendengar sebuah suara teriakan yang sangat keras dari depan, seringai terukir di wajahku yang tampan ini saat melihat malaikat jatuh itu berteriak keras saat kedua tangannya lepas dari tubuh seksinya.

"Nah, sekarang kamu cabut dua cincin itu Naruto! Taruh saja di dadanyaâ€”bukan kepalanya!"

Aku menepuk jidatku saat Naruto menaruh cincin tersebut ke kepala sang gadis. Kocak bener.

"Oke, tunggu sampai Rias datang." Naruto mengangguk mengerti, lalu pandanganku kembali kepada malaikat jatuh yang berada di depanku. "Sekarang, kau mau dibunuh atau bebas dengan kedua tanganmu yang buntung?"

"â€¦"

Aku menghela nafas, lagi. Kemudian mengubah es menjadi air kembali, dan langsung mengarahkan air tersebut ke malaikat jatuh itu. Gerakan tanganku yang lembut ini, menggerakkan semua air itu dan membasahi tubuh malaikat jatuh tersebut.

Disaat air itu berkumpul pada satu titik, aku membekukannya langsung, sehingga dia tidak bisa menggerakkan tubuhnya dan seluruh tubuhnya sudah tertutupi oleh Es.

"Tarianmu indah, Issei-_kun_."

Aku menoleh ke belakang, Naruto baru saja memujiku. Senangnya.

"Kau bisa mengikuti kelas tari di Kuoh Academy."

Senyumku langsung luntur seketika saat Naruto mengatakan itu. "Kau jahat Naruto." Aku berjalan mendekati gadis itu, kemudian menggendong gadis pirang yang masih tidak sadarkan diri untuk keluar dari ruangan ini. "Ayo keluar, Naruto!"

Gadis pirang yang berada dibelakangku ini mengangguk dengan wajah ceria, tapi matanya menyiratkan kesedihan. Entah itu benar atau tidak.

Setelah keluar dari ruangan itu, aku bisa melihat kalau Kelompok Rias Gremory sudah menungguku. "Oh, Rias. Ini gadis yang kau inginkan, Reinkarnasi dia!"

"Kenapa kau malah menyuruhku?"

"Kau kan Iblis, dan bidak catur itu menjadi perantara untuk mengubah jiwa menjadi Iblis. Akan aku beri nomor Rekeningku nanti, aku mau pulang terlebih dahulu." Aku menggandeng tangan mungil Naruto, kemudian menyeretnya untuk keluar dari gereja terbengkalai itu.

Di perjalanan, kami berdua hanya diam sembari melangkahkan kaki menuju rumah. Aku tidak tahu harus mengatakan apa saat perjalanan pulang, aku gugup saat berada di dekatnya.

"Umm, Issei-_kun_â€¦"

Aku menoleh sedikit, dia lebih pendek dari pada diriku, dan aku menyukainya. "Ya?"

"Bisaâ€¦emmmâ€¦tolong lepaskan tanganmu."

Langsung saja, aku melepas genggamanku barusan, wajahku rasanya sudah terbakar. Aku malu sekali sekarang. "Ma-maaf,
Naruto."

"Um!"

Beberapa saat kemudian, kami sampai di rumah, dan masih diam. Entah kenapa rasa canggung menghinggapi diriku. Jujur, dia memang cantik, bisa di andalkan, pintar memasak, walaupun masakannya ada yang gosong sih.

"Naruto, kamu mau mandi atau tidur langsung?"

"Mandi."

Aku mengangguk lalu berjalan menujur ruang tamu. Disitu aku duduk di atas sofa, aku memikirkan perasaanku terhadap Naruto, dari gelagatnya sih sepertinyaâ€¦ aku masih bingung dengan perasaanku saat ini. Aku merasa pusing memikirkannya, ini seperti pelajaran Matematika yang tidak kusukai. Aku memeriksa ponselku, dan mengirimkan nomor rekening yang aku punya sekarang kepada Rias.

Setengah jam telah berlalu, aku mulai bosan dengan acara televisi sekarang. Aku pun berdiri dari sofa, kemudian mematikan televisi itu. Saat berjalan menuju tangga, aku berpapasan dengan Naruto yang sekarang ini sedang berjalan menuju kamarnya.

Gadis itu hanya memakai handuk putih yang menutupi sebagian dada besarnya, hingga atas lututnya. Aku meneguk ludahku dalam-dalam, wajahku sudah mulai memanas, aku juga bisa melihat kalau wajahnya sudah mulai memerah.

Entah setan apa yang merasuki tubuhku, aku langsung menerjang Naruto hingga dirinya terjatuh kebelakang dengan diriku yang sudah menindih tubuhnya. Napasku tersengal-sengal seakan aku berlari marathon sejauh 100 kilometer.

"Issei -_kun_?"

Aku tidak menjawab pertanyaannya, dan terus memandangi wajah sayu miliknya. Aku sangat menikmati pemandangan ini, salah satu tanganku mulai mengelus pipi Naruto yang terdapat tiga goresan halus.

Tangan Naruto merespon tanganku dengan menggengamnya. Wajahku mulai mendekat, dia menutup kedua mata shappire itu. Inikah yang dinamakan ciuman? Sejak dulu aku selalu menginginkan hal ini.

Apa ini mimpi? Sepertinya bukan.

Kenyataannya sekarang, aku telah mencium lembut bibir mungil gadis itu, Aku merasa seperti di surga, lebih dari itu, dia menerima ciumanku.

Dengan cepat, aku menarik wajahku. Perasaan kecewa terlihat di wajahnya, aku terkikik geli lalu menyentuh dahinya dengan dahiku.

"Kau menyukaiku, Naruto?"

"â€¦"

Dia tidak menjawab, sambil menutup kedua matanya, wajahnya pun sangat merah sekali.

"Jadi benar kau menyukaiku?"

"Ya!"

Aku tersenyum setelah mendengar perkataannya. Entah kenapa rasa bahagia menyelimuti tubuhku setelah sekian lama. "Benar dugaanku." Aku mulai mundur dan berdiri dari tempatku menindih Naruto. "Sekarang pergilah ke kamarmu, dan tidurlah. Aku tahu kalau kamu lelah karena tadi." Dia mengangguk paham, lalu berjalan kembali ke kamarnya.

"Eh, tunggu Issei-_kun_!"

Aku menoleh kebelakang, danâ€¦ dia mencium bibirku! Astaga, wajahku memanas sekarang. "A-apaâ€¦"

"Terima kasih!" dia pergi sambil berlari menuju kamarnya.

Aku tidak menyanka kalau dia membalas ciumanku tadi. Aku kembali berjalan menuju kamar mandi, dan melaksanankan ritual sebelum tidur. Walaupun aku sangat mengantuk dari tadi.

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Hari ini sudah jam tujuh pagi. Kelas dimulai pukul delapan, dan sekarang aku sedang berjalan menuju sekolahku bersama dengan Naruto. Dia terus memalingkan wajahnya dariku.

"Kamu masih malu dengan yang semalam?"

Dia mengangguk lemah menjawab pertanyaanku, aku terkekeh geli melihatnya. Tanganku mengacak-acak rambut pirang panjangnya yang terurai ke sampai pinggulnya. Dia sungguh cantik dengan rambut pirang panjangnya itu.

Tiba-tiba aku dikejutkan dengan tanganku yang di cengkram oleh Naruto, gadis itu menarikku.

"Kita menjadi sepasang kekasih sekarang." Ujar Naruto sambil menunjukkan senyum manisnya.

Aku terpana dengan senyumannya, tanpa sadar aku mengangguk lemah menyetujui permintaannya. Dia berteriak kegirangan, lalu memeluk lenganku dengan erat hingga _Oppai_ miliknya menyentuh lenganku.

Rasanya kenyal!

Didalam hati aku kembali bersorak. Aku bisa mendapatkan pacar cantik, nan imut seperti Naruto.

[Partner, di tubuh gadis itu ada seekor **_Kitsune**_** yang sangat kuat.]**

Kitsune?

[_**Kyuubi. Kau tahu kan kalau makhluk itu hanya mitos.]**_

Ya, aku tahu. Tapi apa itu benar?

[Aku yakin. Dia seperti **_Youkai.**_**]**

Aku sendiri belum tahu kebenaran tentang masa lalunya. Tapi tak masalah sih, aku bisa membuatnya menjadi partner setelah dirimu, Ddraig.

[Ide atau usulan?]

Seperti biasa.

[Kau sangat pintar Partner.]

Memuji atau mengejek?

Aku bisa mendengar suara tawa berat dari dalam kepalaku. Ddraig selalu begini, mengejek diriku yang kadang pintar, kadang bodoh.

"Ada apa Issei-_kun_? Kenapa kau melamun?"

"Tidak ada, aku hanya memikirkan pekerjaan selanjutnya nanti."

Dia hanya ber-oh ria mendengar jawabanku tadi.

Kami berdua meneruskan perjalanan hingga sampai di sekolah. Seperti biasa, Matsuda dan Motohama meneriakiku Pengkhianat karena aku sudah punya pacar yang cantik nan imut.

Naruto sendiri tertawa halus melihat pertengkaran kami bertiga. Satu rahasia yang tidak diketahui oleh kedua sahabatku ini, aku tinggal bersama Naruto, ingin rasanya aku tertawa keras saat ini.

Ting!

Sebuah pesan masuk ke dalam ponselku. Aku pun melihat pesan itu, dari Gremory?

**Hyoudou Issei, aku mengundangmu bersama Naruto Namikaze untuk datang ke ruangan Klub milikku besok. Aku harap kau bisa datang, karena ini hanya pesta kecil untuk kedatangan bidak baru miliku. Asia Argento.**

**Rias Gremory.**

Sepertinya menarik. Aku bisa mencicipi cemilan dari Akeno lagi besok.

"Naruto, besok kau ikut aku ke ruangan klub milik Rias Gremory."

Dia mengangguk mengerti, lalu kami berempat berjalan menuju kelas dengan ocehan yang keluar dari dua sahabatku ini. Hidup seperti ini memang menyenangkan.

Tenang, dan tidak ada perkataan perdamaian sama sekali.

.

.

To Be Continue!

.

.

**Spoiler: **Arc pertunangan Raiser dan Rias. Nanti akan ada kejutan disana!

Saya orangnya memang blak-blakan kok. Jadi Issei disamain dengan diriku ini, kekuatan Issei akan keluar seiring Chapternya. Lalu Naruto kekuatannya sama seperti Canon. Beberapa ide, aku ambil dari reader. jadi terima kasih!

Naruto disini cebol, kayak Asia, walaupun lebih besar _Oppai_ Naruto, hehe.

Oh ya, Issei disini Netral. Dia kadang resah terhadap makhluk supernatural.

Untuk besok akan ada kejutan, jadi ditunggu saja! Terima kasih sudah Review Fict Kimi!

4. Chapter 4

Naruto by Masashi Kishimoto. High School DxD by Ichiei Ishibumi.

The Sekiryuutei by Kimichan139

Pair: Issei x Fem!Naruto

Rate: M

Genre: Adventure, Ecchi, Supernatural.

Warning: OOC, Typo, AU, Semi Canon, Godlike!Issei, Strong!Naru, Fem!Naru, jurus buatan Kimi sendiri, Lime!.

Summary: Mesum, bodoh, kadang pintar, ceroboh. Itulah Issei Hyoudou, pemuda dengan rambut coklat. Dia terseret ke dalam masalah tiga fraksi akhirat akibat dirinya mempunyai sebuah Sacred Gear yang masuk ke dalam Longinus. Namun semua itu berubah saat Issei mengeluarkan semua rahasianya.

.

Selamat membaca!

Chapter 4: Pertunangan Rias, dan Pertemuan Issei dengan Seraph!

.

.

Issei Pov!

Aku baru saja mendapat pesan dari Rias, undangan untuk datang ke ruang klubnya di undur satu minggu lagi. Heran sih Iya, kenapa undangan minum teh bisa di undur? Bahkan seminggu!? Astaga, aku hanya bisa menggelengkan kepala saja merespon hal tersebut.

Hari ketiga aku menjadi kekasih Naruto, aku tidak tahu kalau dia sangat lembut dengan orang yang disukainya. Aku masih menyelidiki rahasia-rahasia yang dimiliki oleh gadisku ini. Ya, selain dia seorang Ninja, aku juga merasa dia seorang _Youkai_. Beberapa hari yang lalu, Ddraig mengatakan kalau di dalam tubuh Naruto ada sebuah kekuatan yang sangat besar.

Pernah sekali saat dirinya tidur, aku mencoba untuk memasuki alam bawah sadarnya. Tapi itu tidak berhasil sama sekali, dan yang ada malah dia terbangun dengan wajah bingung, aku terlalu gugup untuk bicara padanya saat itu.

Teng! Teng! Teng!

"Baiklah anak-anak, pelajaran akan kita lanjutkan minggu depan, dan jangan lupa dengan tugas kalian!"

Aku menata semua buku yang berada di mejaku. Aku masih memikirkan kekuatan apa yang ada di dalam tubuh mungil milik Naruto, kalau pun dikira-kira bisa saja melebihiku atau mengimbangiku saat aku masuk ke dalam _Juggernaut Drive._

"Issei-_kun, _pulang bersama yuk!"

Aku menoleh ke belakang, gadis yang aku pikirkan sedang mengajakku untuk pulang bersamanya. Sementara itu, aku merasakan sebuah aura yang tidak mengenakkan. Matsuda dan Motohama.

"ISSEI SIALAN!"

"PENGKHIANAT!"

"Dah kalian berdua~"

Ingin sekali tertawa melihat derita mereka berdua. Tapi aku abaikan sajalah, kasihan kalau aku tertawa didepan mereka berdua, secara mereka adalah sahabatku dari pertama masuk ke sekolah ini.

Kami berdua berjalan berdampingan, Naruto sendiri terus memeluk lenganku, serta menempelkan _Oppai_ miliknya. Ugh! Godaan yang sangat berat ini. Tapi aku senang dipeluk seperti ini.

Beberapa saat kemudian, di tengah jalan aku berpapasan oleh seorang lelaki dengan Hoodie yang menutupi wajah serta kepalanya. Aku merasakan sebuah kekuatan yang sangat kuat dan gelap. Orang jahat? Entahlah, tapi yang sekarang aku khawatirkan adalah Naruto. Gadis ini terlihat bergetar saat merasakan aura orang itu.

"Kau mengenalnya?"

Dia menatapku dengan wajah ketakutannya. Aku bisa menyimpulkan kalau kekuatannya seimbang dengan Naruto, hanya saja...

"Yaâ€¦ Aku mengenal _Chakra _itu."

Chakra? Berarti dia Ninja sama seperti Naruto. Rahasia Naruto mulai terbongkar sedikit demi sedikit.

"Aku akan menceritakannya di rumah! _Hiraishin!"_ setelah dia mengucapkan mantranya, Naruto dan aku langsung berada di depan rumahku. _Hiraishin_, teleport kilat? Menarik sekali. "Kita masuk sekarang, Issei-_kun_."

Aku mengangguk menuruti permintaanya, lalu masuk ke dalam rumah. Seperti biasa, dirumah tidak ada siapapun, selalu sepi. Kami berdua pun langsung berjalan ke ruang tamu setelah melepas sepatu, kami duduk berdampingan di sofa panjang milikku. "Jadiâ€¦"

"Aku dulu mempunyai seorang teman, namanya Uchiha Sasuke. Dia adalah rekan Tim, Sahabat serta Rival dariku. Dia seorang pendendam, klannya dibantai oleh kakaknya sendiri, sifatnya sangat dingin. Lalu saat peperangan yang menimpa duniaku selesai, dia pergi untuk menebus dosanya. Dia juga pernah membunuh tetua Desaku, walaupun yang bersalah itu adalah tetua desa sih. Saat itu juga, aku berusaha untuk membawanya pulang, hidup atau mati."

Dengan kepala menunduk, Naruto terus bercerita tentang Uchiha Sasuke. Aku tidak tahu dia, tapi dia telah membuat tangan kanan Naruto hilang, tunggu? Tangan kanannya kok.

"Tangan kananku ini hasil dari oprasi plastic saat aku berada di desaku, dan tangan ini langsung menyatu akibat chakra _Kyuubi_ yang ada didalam tubuhku."

Kyuubi. Dugaan Ddraig benar ternyata.

"Aku dulu pernah menyukainya, tapi sekarang tidak. Aku sendiri tidak tahu kalau dia juga menyukaiku, kami berdua tidak pernah menjadi kekasih setelah dia berpergian jauh. Entah apa yang ada dipikirannya itu."

Dari ceritanya sih, dia menjadikanku pelariannya. Tapi yang jadi masalah sekarang adalah, kenapa dia takut terhadap Uchiha Sasuke itu? Apa sebegitu mengerikannya Uchiha Sasuke sehingga membuat Naruto takut?

"Perlu kamu ketahui, Sasuke tidak akan menyerah sebelum dia mendapatkan apa yang di inginkannya."

Benar, kan? Sepertinya Sasuke sangat terobsesi dengan Naruto. Ya terobsesi, lebih dari itu, Sasuke bisa membunuh siapapun untuk mewujudkan apa yang dia inginkan.

Aku sedikit menghela nafas, kemudian memeluk tubuh ramping Naruto dengan lembut, sembari aku mengelus rambut pirang panjangnya. Sepertinya dia sangat ketakutan dengan Sasuke.

"Tenang, aku akan selalu melindungimu, karena aku mencintaimu."

Wajah cantik Naruto mengadah memandangiku dengan pandangan penuh harap. "Benarkah?"

Aku mengangguk mengiyakan pertanyaannya, kemudian aku mencium keningnya dengan lembut. "Walaupun aku masih lemah, tapi aku akan tetap melindungi dirimu."

Naruto menatapku sambil tersenyum manis, ia mengecup bibirku dengan lembut. "Terima kasih, itulah kenapa aku sangat menyukai dirimu saat pertama kali bertemu."

Aku tidak kuasa untuk tidak tersenyum.

Entah kenapa aku ingin membawanya ke kamar dan memonopoli Naruto. Walaupun dia masih polos sih.

Aku menyingkirkan tas, dan membuangnya ke bawah. Aku mendorong Naruto dengan pelan untuk tidur di atas sofa itu, wajah kami berdua mulai memerah saat wajah kami Cuma beberapa centi.

Kita sudah tiga hari menjadi sepasang kekasih, tapi kurang afdhol bila kami tidak melakukan hal ini.

"Narutoâ€¦" ujarku berbisik kepada Naruto, tanganku mulai meraba dada Naruto yang lumayan besar.

"Issei-_kun_, apa yang kau lakukan?"

Sepertinya, rona merah yang ada di kedua pipiku menghilang entah kemana. Ya, gara-gara wajah polos nan imut itu, rona merah yang menghinggapi kedua pipiku menghilang. Terima kasih!

"Errrâ€¦ Ini yang biasa dilakukan oleh sepasang kekasih."

Yep, kau dan mulut busukmu itu, Issei!

Untuk merangsang Naruto, sepertinya aku harus mencium dia terlebih dahulu. Dengan cepat, aku mencium bibir mungil Naruto, gadis itu pun membalasnya. Aku tidak menyangka kalau dia se-agresif itu.

Kedua bibir kami saling mengecap merasakan betapa nikmatnya berciuman dengan lawan jenismu. Aku sendiri merasa bibirnya sangat manis, apalagi dengan _Saliva_ milik Naruto.

Salah satu tanganku kembali meraba dada Naruto, kali ini aku meremasnya dengan lembut. Respon dari Naruto adalah, tangannya mencengkram pergelangan tanganku dengan erat. Sepertinya dia mulai terangsang.

Tanganku yang satu lagi mulai mencari titik lemahnya yang lain. Ya _V****A _miliknya! Tanganku mulai membuka rok dari seragamnya, dan mengelus lembut celana dalamnya. Aku bisa merasakan kalau celana dalamnya mulai basah akibat cairan saat dia terangsang.

Ciumanku mulai turun ke pipi, lalu ke leher putih miliknya. Aku juga bisa melihat kalau wajah Naruto sudah sangat memerah dengan nafas yang tersengal-sengal. "I-issei-_kun_, sudahhh~"

Aku menarik wajah, serta kedua tanganku. "Memangnya ada apa? Kamu tidak menyukainya?"

Dia memalingkan wajahnya malu, dengan cepat dia mendorongku, lalu mengecup sekilas bibirku. Tanpa babibu lagi, Naruto langsung lari menuju kamarnya. Aku tersenyum saja melihat tingkah polosnya. Beruntung sekali aku memiliki kekasih seperti Naruto.

Mungkin dada Naruto naik turun dengan wajah yang sangat merah sekarang. Ah, lebih baik aku mandi dan menyiapkan makan malam.

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Beberapa hari kemudian, hubunganku dengan Naruto semakin erat. Beberapa kali aku bertemu dengan pria itu, dengan Naruto ataupun tidak dengan Naruto.

Dan sekarang aku sedang bersama Naruto di sebuah ruangan Klub milik Rias Gremory. Ini undangan yang aku katakan beberapa hari yang lalu, telat sampai hari senin lagi.

"Silahkan diminum Teh-nya!"

Akeno menaruh nampan berisi teh di hadapanku. Rias sendiri duduk di kursi kebesarannya, dia memang raja sih. "Terima kasih Akeno-_senpai_." Akeno hanya tersenyum menanggapi perkataanku barusan. "Jadiâ€¦ Ada apa kau mengundangku kemari?"

"Untuk perkenalan dan pesta kecil-kecilan."

Aku mengangguk mengerti, lalu menyeruput teh milikku. "Perkenalan Asia Argento? Bidak apa yang kau pakai untuk mereinkarnasi dia?"

"_Bishop._ Dia bisa di andalkan dengan kekuatan penyembuhannya."

Aku mangut-mangut mengerti saat Rias menjelaskan alasannya, kemudian

aku mengangkat tubuh mungil Naruto dan menaruhnya di atas pahaku. Dia terkejut dengan wajah memerah saat aku mengangkat tubuhnya.

"I-issei-_kun_!"

"Baik, aku juga akan memperkenalkan _Partner-ku_. Naruto Namikaze, seorang _Kunoichi_. Dia yang membunuh iblis liar itu." Rias menatap Naruto tajam, membuat gadis ini ketakutan dengan hawa intimidasi milik Rias. Padahal kekuatan Naruto jauh di atas Rias itu sendiri. "Tanya pada Koneko."

Rias kemudian menatap Koneko dengan wajah yang penuh tanya. "Benarkah?"

Koneko mengangguk kecil menjawab pertanyaan dari Rias.

Suasana kembali hening saat semua yang berada di dalam ruangan ini minum teh yang disiapkan oleh Akeno, aku sendiri masih memangku Naruto dengan kedua tanganku memeluk tubuh mungil gadis pirang ini.

"Issei-_kun_â€¦"

Aku menundukkan kepala dan melihat Naruto yang sedang mengadahkan kepalanya. "Ada apa?"

"Ada iblis dengan berkekuatan besar yang akan kemari."

Perkataan Naruto, sontak membuat diriku dan yang lain terkejut. Benar saja, sebuah lingkaran sihir berwarna putih muncul dan mengeluarkan seorang perempuan dengan rambut perak sertaâ€¦ sepertinya darahku mengucur.

"AAWWW! Naruto, sakit!" sial, tanganku dicubit oleh Naruto.

"Dasar mesum!"

Pelukanku bertambah erat saat Naruto mengatakan itu, dia sungguh imut saat menggembungkan kedua pipinya. Aku menggelengkan matanya, kemudian menatap serius apa yang ada didepanku.

"Grayfia â€¦ aku sudah bilang kalau aku tidak mau bertunangan dengan dia."

Tunangan? Jadi, Rias sudah bertunangan? Dengan siapa? Tidak. Aku bukannya ingin mengurusi urusan iblis satu ini, tapi aku penasaran dengan hal yang menarik sepertiâ€¦ pertunangan?

Tiba-tiba sebuah lingkaran sihir kembali muncul, kali ini apa? Tunggu, itu bukannya lambang milik Klan Gremory? Oh, Iblis yang lainnya. Aku mengerti sekarang.

"â€¦.Phenex."

Nama burung yang menjadi mitos sampai sekarang? Bukan, dia adalah salah satu dari 72 klan yang mendiami _Underworld_.

Aku melihat ke arah pemuda tampan itu, dia menatap tajam lingkaran sihir itu, bukan hanya Kiba, tapi semua budak Gremory menatap tajam

orang yang keluar dari lingkaran sihir tersebut.

Spark!

Ada api yang panas, dan memenuhi seluruh ruangan. Aku memasang pelindung air untuk melindungiku serta Naruto yang ada di pangkuanku, orang ini sepertinyaâ€¦

"Huaahh, sudah lama aku tidak datang di dunia manusia."

Orang yang muncul adalah seorang pria dalam setelan merah. Dia mengenakan jas santai sehingga itu tidak punya dasi dan kemejanya dibuka sampai dadanya. Dia tampak seperti dia di awal 20-an. Dia tampan tapi dia tampak lebih dari jenis bad boy. Dia memasukan tangannya ke dalam saku. Dia tampak seperti gigolo. Atau apakah ia seorang gigolo-iblis? wajahnya seperti jenis kesal. Jika Kiba adalah tipe lembut, maka pria ini adalah tipe liar. Orang itu memandang sekeliling ruangan, dan kemudian mencibir setelah menemukan Rias yang berada di sebelah Grayfia.

"Rias sayangkuâ€¦ aku datang untuk membawamuâ€¦"

Menjijikkan. Tipe Playboy, tanganku menutup kedua mata biru Naruto. "Naruto, kau tidak boleh melihat, didepan ada adegan senonoh."

"Iiihh, kenapa sih!?"

Aku tertawa lembut mendengar erangan kesal dari Naruto. "Kamu mau aku cium disini?"

Dia kembali diam seribu Bahasa, dan menuruti perintahku. Lucu memang gadis ini, aku jadi semakin suka dengannya. Mataku kembali mengarah ke pria-iblis-gigolo itu. Oh, dia menatapku tajam sekarang.

"Oi, kau siapa Manusia?"

"Aku? Namaku Hyoudou Issei, dan dia Naruto Namikaze, kami berdua di undang oleh Rias Gremory untuk pesta teh kecil-kecilan. Yah, hanya merayakan anggota baru dari Rias saja sih. Selain itu, aku memang manusia, tapiâ€¦ kau hanya bisa meremehkan seorang manusia, Phenex."

Aku tersenyum saat membalas pertanyaan dari orang itu. Tunangan Rias sangat sombong sekali, aku bertaruh jika aku bertarung dengannya. Pasti aku akanâ€¦ menang. Aku tidak yakin akan hal itu.

"Cih, dasar rendahan." Cibirnya, lalu kembali ke Rias.

Aku tertawa keras mendengar cibirannya, membuat semua orang yang berada di ruangan itu menatapku bingung. "Phenex, aku bisa saja membunuhmu sekarang dengan sekali serang. Kalau aku mau." Sepertinya ucapanku terlalu sinis terhadapnya.

Memancing emosi adalah keahlianku.

"Heh, membuallah sesukamu. Aku tidak akan percaya kalau ada seorang manusia yang bisa membunuhku."

Tiba-tiba sebuah energy yang sangat kuat memenuhi seluruh ruangan

ini. Aku tebak, energy ini milik Naruto, seringai naga muncul di wajahku. Naruto marah karena martabatnya sebagai manusia dilecehkna oleh Phenex.

Aku melihat sekitar, sepertinya Koneko sangat terkejut dengan aliran energy yang sangat dikenalnya, serta sebuah energy yang tidak aku kenal.

"Berani sekali kau melecehkan manusia, tidak akan aku maafkan." Nada bicara Naruto sangat berat sekarang. Yah, untung saja aku punya Ddraig. Naga merah itu bisa menetralisir energy yang menguar dari tubuh gadisku ini. "Akuâ€¦ aku akan membunuhmu karena mengejek Issei-_ku!_"

Dengan sekejap, Naruto sudah berada di depan Phenex itu, serta mencekik leher pria itu. Aku tidak terkejut sama sekali dengan itu.

"Aku benar-benar tidak akan memaafkanmu, Iblis!"

Aku bisa melihat kalau aura berwarna kuning keemasan muncul dan mengitari tubuh Naruto. Aku sangat terkejut sekarang, dengan cepat aku berjalan menuju Naruto dan memeluknya dari belakang. "Lepaskan Naruto!" aku memegang tangan kanannya yang saat ini mencengkram leher Phenex dengan kuat.

"Tidak Issei-_kun_. Tidak sebelum aku bisa membunuhnya."

Sementara itu, semua yang berada di ruangan ini pingsang kecuali perempuan berambut perak itu serta Rias, keduanya terlihat berjongkok mencoba untuk berdiri.

"Tapi bukan begini caranya, Naruto-_chan_."

Aku bisa melihatnya. Ya, dia terkejut, bahkan dia melepaskan cengkramannya serta kembali ke keadaan semula. Aku melihat telinganya sekarang ini, sangat merah. Kelemahan selanjutnya, dia suka dipanggil dengan tambahan _"Chan"_.

"Cough! Cough! Bajingan kau!"

Aku langsung menatap tajam Phenex tersebut. "Kau sudah mau dibunuh, dan aku selamatkan masih bisa bilang bajingan? Bagus, kesabaranku sudah habis sekarang!"

"Berhenti!"

Belum sampai aku menyerang Phenex, Rias berteriak keras untuk memintaku berhenti. Ck! Kau tidak tahu apa yang sekarang menghinggapi hatiku? "Kenapa kau menghentikanku? Kau ingin aku membunuhmu juga!?" aku menaikkan suaraku, marah akan hal ini. Harga diriku boleh saja direndahkan, tapi kalau dia sudah mengejek atau bahkan membuat Naruto luka. Tidak akan aku maafkan!

"Issei-_kun_, jangan! Sudah, berhenti! Jangan dilanjutkan lagi!"

Aku menghela nafas lelah, kemudian mendecih terhadap Phenex itu. "Sekali lagi kau mengejek kekasihku. Tidak ada kata maaf dariku, meskipun kau abadi ataupun pangeran dari sebuah kerajaan. Kita pergi, Naru." Aku menarik pergelangan tangan Naruto dengan lembut untuk

pergi dari ruangan tersebut.

Inilah salah satu sifat yang aku benci dari Iblis. Sombong.

Mereka sangatlah sombong, sehingga membuat darahku mengalir lebih cepat. Tanganku ini ingin sekali memukul iblis sombong seperti mereka. Sama seperti malaikat jatuh, jenis mereka sangat biadab bagiku.

Kami berdua memutuskan untuk pulang ke rumah. Aku juga sudah bosan berada disana dengan keheningan yang ada, lagipula Narutoâ€¦

"Naruâ€¦ Maaf untuk yang tadi."

"Tak masalah, kamu mencoba untuk menyadarkanku dari rasa amarah yang menyelimuti diriku." Aku bisa mendengar kalau suaranya mulai bergetar menahan tangis. "Padahalâ€¦ padahalâ€¦ aku sudah menahanâ€¦ tapiâ€¦. Hiksâ€¦ tapiâ€¦"

Dengan cepat aku merengkuh tubuh mungilnya. "Menangislah. Aku tidak melarangmu untuk marah atau melakukan hal lain, lagipula aku juga marah tadi." Tangan kananku bergerak untuk mengelus surai emas milik Naruto. Terlihat sekali kalau gadis ini sangat kesepian, walaupun di dunianya dia sudah mempunyai banyak teman. "Mari kita pulang bersama!"

"Um!"

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Sudah seminggu aku tidak bertemu dengan Rias. Kehidupanku sekarang jauh lebih tenang daripada yang dulu. Tidak ada iblis yang mengelilingi kepalaku.

Sekarang aku berada di sebuah kuil. Entah ini kuil siapa, aku tidak tahu. Aku menyuruh Naruto untuk pulang dan menyiapkan makan malam, berdoa supaya hubunganku dengan Naruto langgeng? Ya, niatku memang begitu.

Ini adalah pertama kalinya aku berdoa setelah beberapa tahun yang lalu.

Entah kenapa ada aura suci disekitarku. Aura suci yang sangat kuat dan hangat, membuat hatiku menghangat merasakannya. Aku melihat sekitar kuil tersebut, sebuah cahaya berwarna kuning keemasan mulai menyatu menjadi satu.

Cahaya itu menampilkan seorang pria berambut pirang panjang dengan tanda _Halo _di atas kepalanya. Apa ini yang namanya malaikat?

"Hyoudou Issei-_kun_?"

"Eh? Ya, itu saya. Ada apa?"

Pria itu tersenyum lembut terhadapku. "Aku hanya ingin bertemu saja denganmu, serta memberi sebuah hadiah untukmu." Hadiah? Untukku? Maksudnya?

Aku melihat dia mengangkat tangan kanannya, cahaya mulai muncul di tangannya, dan membentuk sebuah pedang. Mataku membulat sempurna. Pedang suci, Ascalon! Pedang yang bisa membunuh naga. Aku tidak percaya akan hal ini.

"Hadiahmu. Mohon diterima!"

"Errr, terima kasih. Ngomong-ngomong, nama anda siapa?"

"Orang-orang biasa memanggilku Michael."

Astaga! Aku menundukkan badan dengan sopan. "Maaf atas kelancangan saya, tuan Michael! Saya tidak menyangka kalau anda akan menemui manusia kotor seperti saya."

Michael tertawa lembut. "Kau tidak kotor, Hyoudou Issei-_kun_. Hatimu murni untuk melindungi siapapun yang berharga bagimu. Contohnya, Naruto." aku tidak berani menatap malaikat itu. "Cuma otakmu yang kotor." Yak, perkataan terakhirnya sungguh menusuk ke dalam hati.

"Ma-maafkan saya!"

"Tidak perlu sampai begitu. Oh ya, aku punya permintaan untukmu."

"Pemintaan anda akan saya laksanakan!"

"Tolong buat perdamaian di dunia ini."

"Ya?"

"Buat perdamaian disini."

"Tunggu sebentar!" Aku berlari ke belakang kuil tersebut. "SIAAAALLAAAAN!"

"Issei-_kun_?"

"Maafâ€¦ apa tidak ada misi lain?"

Michael-_sama_ terlihat bingung dengan perkataanku, misi perdamaian. Walaupun ada perdamaian, para manusia yang kotor hatinya pasti akan memulai kembali peperangan tersebut.

"Begini, manusia mempunyai nafsu. Bisa saja nafsu tersebut berubah menjadi nafsu peperangan, kekuasaan, ataupun keserakahan. Manusia bisa saja berubah menjadi Iblis kalau mereka mempunyai niat yang sangat jahat."

Michael-_sama_ mengangguk mengerti akan perkataanku barusan. Ia kemudian berbalik dan mulai mengeluarkan sayap berwarna emas miliknya. "Jadi Issei-_kun_. Aku akan memberi kepercayaan terhadap dirimu. Karena kau adalah anak dari dewaâ€¦."

Dewa? Aku anak dari dewa!? Bukankah aku anak dari keluarga Hyoudou!?

Kenapa jadi dewa!? Ini tidak mungkin, benar-benar tidak mungkin. Aku anak dewa? Yang benar saja!

"Percayalah! Kau adalah anak dari dewaâ€¦" Malaikat itu pergi meninggalkan aku sendirian dengan sebuah pedang suci.

Tapi aku tidak tahu kalau aku itu anak dari dewa. Sudahlah, daripada aku bingung dengan identitasku, lebih baik aku pulang dan makan malam bersama Naruto.

Disaat yang bersamaan, pedang _Ascalon_ masuk ke dalam lengan kiriku. Oh, dia akan menjadi senjataku nantinya. Sepertinya bagus.

.

â€¦**.:::Kimichan:::â€¦**

.

Hari sudah sangat malam, aku masih berkutat dengan buku yang aku pegang. Sebuah buku yang menceritakan tentang 72 klan iblis yang mendiami Underworld.

"Issei-_kun_? Kamu belum tidur?"

Aku menoleh ke belakang, Naruto bangun dengan piyama yang berantakan. Tunggu? Dia hanya memakai, kaos lengan pendek danâ€¦ celana dalam. Dengan cepat aku mengambil sebuah tisu, kemudian menutupi hidungku yang mulai mengucurkan darah segar.

"Ahh, Naruto. Kenapa kamu bangun? Ini sudah malam, dan besok kita akan bersekolah."

Dia tidak mendengar perkataanku, malah gadis itu duduk di sampingku dengan wajah tidurnya yang sangat imut. Secara reflek, aku memeluknya dan dia dengan senang hati menyandarkan kepalanya di dadaku. Romantic.

"Tidurlah, nanti aku gendong bila aku selesai membaca." Ia hanya mengangguk kecil menyamankan posisi tidurnya.

Tak berselang lama, ada sebuah lingkaran sihir berwarna merah dengan lambang Gremory. Rias? Tunggu, lingkaran tersebut menampilkan seorang pria yang sangat mirip dengan Rias Gremory.

"Hyoudou Issei-_kun_? Pernkenalkan namaku Sirzech Gremory, atau yang lebih dikenal, Sirzech Lucifer. Aku adalah kakak dari Rias." Ujarnya memperkenalkan diri.

Dia memang sangat mirip dengan Rias, namun banyak sekali perbedaan yang ada pada dirinya serta Rias itu sendiri. Aku bisa melihat kalau Sirzech ini sangat bijaksana, ramah, serta aura kuat yang memancar dari seluruh tubuhnya.

"Maaf, aku tidak sopan, Sirzech-_sama_. Silahkan duduk, saya akan membuatkanâ€”"

"Tidak perlu repot-repot. Aku kemari hanya untuk satu permintaan."

"Apa itu?" Jangan Perdamaian lagi. Tolonglah!

"Perâ€¦"

Astaga, jangan perdamaian.

"â€¦tunangan Rias akan dibatalkan jika ada seseorang yang memenangkan pertarungannya dengan Raiser Phenex. Orang yang kalian berdua ancam."

Aku terkejut. Jadi namanya Raiser Phenex. Dari perkataannya sih, secara tidak langsung dia mengajakku untuk masuk kedalam jajaran peserta yang akan melawan iblis sombong itu. _Sacred Gear?_ Menarik.

"Saya akan menerimanya."

"Bagus, nanti akan aku bayar berapapun kau mau!"

Dibayar!? Yang benar? Wah, aku akan kaya sebentar lagi.

"Anda bisa menunggu disini. Saya akan kembali!" aku mengangkat tubuh mungil Naruto, dan membawanya ke kamar.

Dengan pelan aku meletakkan tubuh gadisku ini di atas Kasur di kamarku! Ku ulangi lagi, ini Kamarku! Dan Naruto yang memintanya. Aku mengecup dahinya lalu mengganti pakaianku.

"Issei-_kun_, kamu mau kemana?"

"Menyelamatkan Rias Gremory."

"Aaaâ€”"

"Aku tidak akan selingkuh darimu. Kau adalah segalanya untukku Naru."

Aku menyatukan kedua tanganku, dan menghentakkannya ke atas lantai di ruangan ini. Aku memasang _Kekkai _kuat sehingga orang yang akan berniat jahat tidak bisa melihat ataupun masuk ke dalam rumah ini.

"Aku akan kembali nanti, jadi tidurlahâ€¦"

Dia mengangguk lalu menutupi seluruh tubuhnya dengan selimut. "Tolong kembalilah!"

"Pasti!" ujarku penuh dengan keyakinan. Aku pun keluar dari kamarku, dan melihat Sirzech yang sudah berdiri di depan pintu kamar. "Aku siap kapan pun."

"Baik, kita akan ke pesta tersebut. Mendekatlah!"

Sebuah lingkaran sihir berwarna merah muncul di bawah kaki. Aku dan Sirzech seperti terhisap ke dalam lingkaran tersebut. Beberapa saat kemudian, aku mulai membuka mata, dan melihat sebuah ruangan yang sangat mewah. Ini seperti sebuah istana.

"Sirzech, kau sudah membawa orang tersebut?"

"Seperti yang Rias bilang, dia sangat kuat."

Siapa dia? Apa dia ituâ€¦

"Panggil saja aku Lord Gremory. Aku ayah dari Rias dan Sirzech."

Muda sekali!?

.

â€¦**:::Kimichan:::â€¦**

.

Seperti yang di bilang oleh Sirzech, aku harus bertarung dengan Raiser Phenex, dan sekarang aku berada di balik pintu raksasa yang menghubungkan ruang pesta. Di depan pintu itu ada dua penjaga yang menjaga keamanan acara.

"Issei-_sama_, anda sudah siap?"

"Kapanpun."

Pintu itu terbuka, dan menampilkan sebuah ruangan yang sangat mewah, khas sebuah kerajaan. Aku kagum dengan arsitekturnya, mirip dengan istana yang berada di eropa.

Aku mulai melangkah maju, suara ketukan sepatuku menggema disekitar ruangan itu, aku juga bisa melihat Kiba, Akeno, Koneko serta Asia juga berada disana. Sementara itu, Rias dan Raiser memandang bingung terhadapku.

Para iblis yang berada di ruangan tersebut kebingungan dengan kedatangan seorang manusia.

"Ehem! Para hadirin yang terhormat. Saya selaku Kakak dari Rias Gremory, ingin sekali menantang Raiser Phenex. Ini hanyalah pertarungan untuk menguji sebesar apa kekuatanmu, Raiser."

"Saya terima itu, Sirzech-_sama_! Saya akan menghancurkan manusia sialan itu."

Aku diremehkan lagi setelah kejadian itu? Sungguh, aku ingin tertawa terbahak-bahak mendengarnya.

"Grayfia, siapkan arenanya!"

Aku langsung dikirim menuju sebuah arena yang sangat luas layaknya sebuah Colleseum. Bidak-bidak catur berada di sudut arena ini.

"Oke, kau siap ayam!" aku menyiapkan sebuah kuda-kuda. Seperti yang dikatakan Naruto, ini _Taijutsu_ khas dari desanya.

"Kau harus mati!"

"**Pertandingan Hyoudou Issei melawan Raiser Phenex. Dimulai!"**

.

.

.

To Be Continue!

Makasih untuk semuanya yang sudah mereview Fict abal-abal Kimi. Dan terima kasih dengan semua kata-kata motivasi yang diberikan oleh suami Kimi. Aaah, dia romantic. Sok padahal.

Oke, maaf kalau ada kesalahan. Kimi mohon untuk memakluminya!

Jaa~~

End
file.